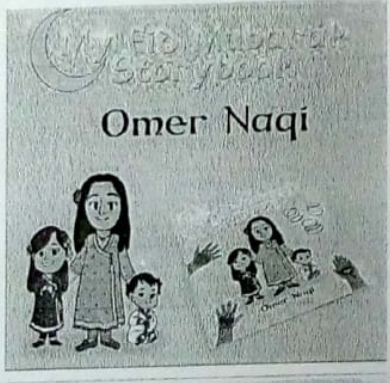


Cerita Anak dan Idul Fitri

Oleh Donny Syofyan

Belum lama ini saya membaca dengan penuh antusias sebuah buku cerita anak terkait perayaan Idul Fitri di manca negara berjudul *My Eid Mahramk Story Book* (2017) oleh Omer Naqi. Buku cerita anak bergambar ini sangat menarik karena mengajarkan anak-anak dan orang tua tentang tradisi Idul Fitri. Ia terdiri dari sembilan cerita pendek, yakni *Ennatah and Inayya Get Ready For Eid with Noorah, Eid Mahramk from Aminah and Qasim, Mikal and Ameer's New Trick, Anna and Aysha Make Eid Treats for Zai, Alayna and Anya Get Home on Eid, Ibrahim's Surprise on Eid, Beynon's Favorite Things on Eid, Alenna Can't Wait for Eid, dan Zata and Ayza Spot the Eid Moon*. Masing-masing menceritakan aspek yang berbeda dari Idul Fitri. Tokoh rekannya berasal dari bawsi hingga remaja dengan satu kesamaan: semuanya merayakan perayaan lebaran.



Pengalaman menulis kisah dan bekerja di Pakistan, Kanada, Amerika Serikat, Dubai, Abu Dhabi, dan Doha mengajarkan banyak hal baru tentang nilai dan nilai-nilai budaya. Buku cerita ini merupakan pengantar terhadap kebutuhan multikulturalitas sekaligus mengajarkan kita tentang apa Idul Fitri. Seharusnya ini juga mengajarkan tentang pentingnya apa yang disebut *silaturahmi*. Buku cerita ini menekankan kebersamaan dan bagaimana menikmati serta merayakan festival bersama sebagai sebuah keluarga. Penulis juga mengajarkan tentang nilai-nilai seperti silaturahmi dengan anak-anak mereka sambil menikmati cerita pengantar idul yang baik. Untuk orang yang merayakan Idul Fitri dan anak mereka yang tidak tahu apa apa tentang Idul Fitri, buku ini bisa jadi panduan yang sangat baik. Ia berfokus tentang Idul Fitri, ibadah yang menginspirasi, berdoa, dan berdoa untuk orang-orang yang berbeda dan merayakan anak-anak untuk berliburan ke rumah. Setiap pengalaman yang berbeda adalah apa yang dibutuhkan dalam masyarakat saat ini. Para penulis—Emran (17) dan Inayya (13)—menggunakan bahasa yang benar-benar "keanu" karena



mereka hadir dalam cerita. Mereka berpikir sebagai cerita. Sebagai cerita ceritanya, penulis merasa puas mengartikan bahwa anak-anak memahami buku ini.

gang buku yang sebenarnya. Ia bisa jadi buku. Artinya bahasa lebih menyukai versi digital. Ia bisa menggunakan perangkat pintar dengan menggunakan halaman gambar. Itu adalah pengalaman buku ini tersedia sebagai *hardcover*, *paperback*, *ebook* dan *audiobook* yang tersedia di dalam bentuk audio book. Omer percaya bahwa menjadi penulis sangat menantang. Ia melakukan banyak penelitian—seorang ayah yang bangga akan tiga putri cantik, seorang bapak di bangsal bus, dan pengantar keberagaman di akhir pekan. Ia juga suka menghabiskan waktu dengan banyak orang—keluarga, teman, kolega, bahkan rekan sesama mahasiswa. Harapan, tidak ada yang dipikirkan dan membuat langkah ke depan. Jadi, begitu berkesimpulan pada diri sendiri bahwa ia ingin menulis buku ini, ia tidak berfikir begitu saja. Keadaan menjadi sangat sibuk dan penuh keharuan. Tetapi semuanya datang bersama di akhir akhirnya menulis. Memiliki tiga anak perempuan—Emran (17), Inayya (13) dan Noor (7 bulan)—ia bersama istrinya, Naila, memisahkan semua anak mereka di Kanada. Ia menganggap penting untuk membentangkan hubungan baik dengan asal *mulud* dan identitas mereka supaya pada saat yang sama berkontribusi dan menjadi bagian dari masyarakat Kanada yang beragam. Omer yakin bahwa anak-anak perempuannya tumbuh dengan kepercayaan dan semangat Idul Fitri yang sama seperti yang dilakukan. Bulan mengutip bagi semua putrinya, perayaan Idul Fitri sama pentingnya jika mereka tumbuh di tempat lain di dunia. Idul Fitri adalah masalah besar dalam rumah tangga. Ada makanan, pakaian, perayaan, teman yang berlainan. Mereka semua sama-sama senang menghabiskan Idul Fitri. Bagi saya hal menarik dari buku ini bahwa ia tidak sekadar menceritakan sesuatu tetapi juga melibatkan pembaca. Ketika saya memberikan buku ini kepada putri saya, ia memisra buku ini dengan antusias. Saya dapat melihat bagaimana ia menikmati bagian-bagian interaktif. Putri saya mengutip dan menjawab pertanyaan tentang pakaian Islamnya, cemilan, dan lain-lain. Bahkan putri saya tidak hanya senang membaca buku anak-anak tetapi juga belajar tentang tradisi. Cerita-cerita dalam buku ini tidak sekadar mengajarkan anak-anak tentang tradisi Idul Fitri, tetapi juga mengajarkan mereka untuk bertanggung jawab dengan senang dan merayakan amal. Sebagai muslim, Emran dan Inayya sangat tertarik dengan pakatan baru dan melalui Islam kita dapat membantu mereka memahami pakatan berlainan warna favorit mereka. Itu adalah momen yang indah pada Idul Fitri. Kita belajar bagaimana ia membuat semuanya menjadi satu bagian, sehingga kita belajar dan setiap langkahnya untuk amal dan sedikit diabaikan. Untuk para pembaca non-Muslim, buku ini adalah cerita yang sempurna untuk belajar tentang budaya yang berbeda dan mengajarkan anak-anak untuk lebih berliberal terhadap pengalaman di dunia modern saat ini. (*)